Available online at http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi
ISSN 2548-8848 (Online)
Universitas Abulyatama
Jurnal Dedikasi Pendidikan

Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Olahraga Renang Dari Segi Syari'at Islam di Aceh

Yulinar[1], Suryani [2]

[1]Program Studi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.
[2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.
*Email korespondensi : oelina_aceh@yahoo.com[1]

Diterima September 2017; Disetujui Desember 2017; Dipublikasi 31 Januari 2018

Abstract: *The sport of swimming is a sport which is performed in the water. In Aceh province, swimming is still not growing rapidly. Forward and backwards in the sport of swimming a lot of reasons that in the encounter as a minimal and tight clothing as well as a pool that still join between men and women raises controversial opinions and problems in the implementation of the sport of swimming. The pool is still a little difficult in still or can. Skimpy and tight clothing that does not fit the Islamic jurisprudence in Aceh. The purpose of the study is to know the perceptions of students against the implementation of sports swimming in terms of Islamic Sharia in Aceh province. The research methods included in the types of descriptive research. Samples taken were students of SMK, SMA and MAN. Data collection techniques with likert scale question form with the amount of grain as much as 56 grains. The analysis of the data by using a percentage of the research results. Based on research results in getting the perceptions of students need to be made of the pool as achievement, supporting sports achievements. Hope sports swimming can be a favorite sport in the province of Aceh. Swimsuit worn for swimming must comply with Islamic jurisprudence needs to be designed. It needs to be enforced separation of pools for swimmers of both men and women. Need for motivation against swimming sports to become one of the achievements that can bring the Province. Results of the study the overall research retrieved from variables of students was 73% respond well to the sport of swimming. The results of the calculation of the appropriate pool sports statement against Islamic jurisprudence in aggregate can be 80% obtained very good.*

Keywords : Swimming, Islamic Syariah

Abstrak: Olahraga renang adalah olahraga yang dilakukan di air. Di Provinsi Aceh, renang masih belum berkembang pesat. Maju dan mundurnya olahraga renang banyak alasan yang di jumpai seperti busana yang minim dan ketat serta kolam renang yang masih bergabung antara laki-laki dan wanita menimbulkan kontroversial pendapat dan permasalahan dalam pelaksanaan olahraga renang. Kolam renang yang masih sedikit ataupun masih susah di dapat. Busana yang minim dan ketat yang tidak sesuai Syariat Islam di Aceh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan olahraga renang dari segi Syari'at Islam di Provinsi Aceh. Metode penelitian termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sampel yang diambil adalah siswa-siswi dari SMK, SMA dan MAN. Teknik pengumpulan data dengan angket berskala likert dengan jumlah butiran sebanyak 56 butiran. Analisis data dengan menggunakan persentase dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh persepsi siswa perlu dibuat kolam renang sebagai pencapaian prestasi, mendukung prestasi olahraga renang. Pengharapan olahraga renang dapat menjadi olahraga favorit di Provinsi Aceh. Baju renang yang dipakai untuk berenang harus sesuai dengan syariat Islam perlu dirancang. Perlu diberlakukan pemisahan kolam bagi perenang laki-laki dan perempuan. Perlu adanya motivasi terhadap olahraga renang agar menjadi salah satu prestasi yang dapat mengharumkan Provinsi. Hasil kajian penelitian keseluruhan

diperoleh dari variabel siswa yaitu 73% menanggapi secara baik terhadap olahraga renang. Hasil perhitungan terhadap pernyataan olahraga renang sesuai syariat Islam dapat ditotalkan menjadi 80% diperoleh sangat baik.

Kata kunci : Olahraga Renang, Syariat Islam.

Pendidikan merupakan salah satu landasan kearah kemajuan untuk suatu bangsa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia. Keadaan ini dapat dilihat dari beberapa negara maju yang telah berhasil membangun membangun negaranya. Berbagai upaya dilakukan seperti dalam bidang pendidikan terus dilaksanakan oleh pemerintah. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara Indonesia yang terus berkembang dengan sangat pesat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang sangat banyak.

Perkembangan dalam dunia masyarakat kearah teknologi yang lebih modern serba efisien dan efektif membawa setiap manusia jarang aktif mempergunakan fisiknya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Jika dikaji pertumbuhan fisik juga sangat penting dalam memelihara tubuh agar sehat dan kuat. Tanpa di sadari oleh manusia, aktivitas fisik merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatannya sehari-hari, seperti unsur-unsur gerakan, berjalan, mengangkat, jongkok, berlari dan melompat serta sebagai kegiatan lainnya merupakan aktivitas jasmaniah yang sangat sederhana dan rutin dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

Berbagai kalangan mengemukakan tentang program pembinaan dan pengembangan Penjasorkes di sekolah yang tercermin dalam kurikulum merupakan pendukung utama dalam rangka pembinaan olahraga di Indonesia berupa permasalahan, pembibitan sumber atlet, potensi siswa yang berbakat dapat dimulai dan ditingkatkan melalui program pendidikan jasmani. Peranan pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah sangat besar dalam pembinaan keolahragaan di Indonesia terutama peningkatan olahraga di tingkat internasional yang akan membawa harum nama bangsa Indonesia.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikutip dari Soekarman (2007:3) bahwa: "Salah satu usaha untuk mengharumkan nama bangsa dan negara adalah lewat olahraga. Oleh karena itu pembinaan setiap cabang olahraga harus diarahkan kepentingan prestasi yang nantinya akan mengharumkan nama bangsa. Pembinaan dan pengembangan ilmu-ilmu yang berkaitan dangan olahraga". Dari pendapat tersebut di atas, menjelaskan bahwa untuk mencapai prestasi maksimal dalam suatu cabang olahraga diperlukan penerapan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan olahraga serta ilmu-ilmu pendukung lain yang integral kedalam suatu bentuk program latihan terpadu menuju olahraga prestasi.

Cabang olahraga untuk peningkatan prestasi sangat banyak yang dapat digeluti. Salah satunya adalah olahraga air atau olahraga renang. Renang adalah olahraga yang dimainkan di air dengan berbagai jenis gaya, bentuk aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan tertentu. Olahraga renang di Indonsia berkembang sejak zaman penjajahan

 ISSN 2548-8848 (Online)

dahulu dan berkembang lebih pesat setelah bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaanya, yaitu dengan terbentuknya Persatuan Renang Merdeka, maka kegiatan olahraga renang di tanah air dapat tertata serta berkembang pesat terutama di kalangan siswa ataupun pelajar, hal ini merupakan langkah maju untuk cabang renang sebaiknya pembinaan dimulai sejak usia dini ataupun usia muda di sekolah.

Pelaksanaan olahraga renang yang menggunakan busana minim dan ketat, sebab berat busana yang dipakai sangat mempengaruhi kecepatan, keselamatan, kebebasan gerak dan nilai efektivitas dari segi mekanika hambatan tubuh waktu berenang. Busana yang dirancang minim dan keteat adalah untuk memudahkan para perenang bergerak dalam air. Manifestasi dari pakaian renang dewasa ini adalah bentuk pakaian yang hanya menutupi bagian-bagian tertentu saja, baik bagi perenang putra maupun putri.

Setelah perlakuan syariat Islam, di Nanggroe Aceh Darussalam selain busananya menjadi permasalahan, fasilitas/kolam renang yang masih terbatas jumlahnya juga menimbulkan permasalahan, sebab pelaksanaan olahraga renang terpaksa dilakukan bergabung antara pria dan wanita dalam waktu dalam kolam renang yang sama tanpa pemisahan. Hal ini dikarenakan minimnya jumlah kolam renang yang ada sekarang ini di Aceh bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ketahun.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka busana yang minim dan ketat serta kolam renang yang masih bergabung antara laki-laki dan wanita menimbulkan kontroversial pendapat dan permasalahan dalam pelaksanaan olahraga renang. Dasar kontroversial tersebut bermula dari pemberlakuan Syariat Islam di Aceh, sementara dalam agama syariat Islam telah dijelaskan bahwa setiap muslim wajib hukumnya menutupi aurat sesuai dengan Perda No.5 tahun 2000 pasal 15 ayat 3 yang berbunyi ”Setiap muslim dan muslimah wajib berbusana sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam pergaulan masyarakat”.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan suatu penilitian tentang ”Persepsi siswa terhadap pelaksanaan olahraga renang dari segi Syari’at Islam di Aceh (Suatu Penelitian Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliah Negeri (MAN))”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan olahraga renang dari segi Syari’at Islam di Provinsi Aceh

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa unsur pertama yang ikut membentuk terjadinya persepsi pada diri individu itu sendiri, karena melalui panca indera itulah individu memeperoleh stimulus rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Disamping panca indera juga pikiran, perasaan maupun ingatan dari individu itu juga ikut aktif pula dan menginterpresentasikan atau mengolah kesan-kesan yang diperoleh melalui panca indera.

Pengertian Renang

Renang adalah suatu kegiatan yang dimainkan di atas permukaan air dan dilakukan dengan berbagai gaya seperti gaya bebas, gaya

dada, gaya kupu-kupu dan gaya punggung. (Husni; 1990:78).

Kurniawan (2012:25) menyatakan bahwa "renang adalah olahraga yang melombakan keceptan atelt renang dalam berenang. Gaya renang yang diperlombakan adalah gaya bebas, gaya kupu-kupu, gaya punggung, dan gaya dada. Berenang di kolam renang akan lebih aman apabila tidak terdapat arus yang terlalu deras dan kondisi air kolam terbebas dari bakteri penyebab penyakit".

Renang Menurut Pandangan Islam

Olahraga renang bukanlah olahraga yang baru, hal ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan dari mesir kuno hierogyph 300 SM, jadi jauh sebelumnya olahraga renang telah dikenal oleh manusia di permukaan bumi ini, begitu juga halnya setelah Islam berkembang di bumu ini aktivitas berenang juga terus berlangusng dan dilakukan untuk dilakukan dan dipelajari ini ternbukti dengan hadist Nabi SAW yang berbunyi:

قال رسول االله صلىالله عليه وسلم: علموأولادكم والر
مى بالسهام والمراةالفذال

Artinya: "Ajarilah anak-anakmu berenang dan melepaskan anak panah dan ajarilah wanita menintal" (Al-Azizi) (Wahyudi 1999:279).

Jadi jelaslah bahwa Islam sangat menganjurkan kepada pemeluknya untuk bisa berenang dan mengajari kepada anak-anaknya, maka nyatalah disini bahwa Islam tidak pernah melarang pemeluknya untuk berenang melainkan sebaiknya yaitu menyuruk untuk belajar berenang dan memanah.

Berpakaian Menurut Ajaran Agama dan Syariat Islam

Dalam agama Islam telah ditentukan tentang jenis pakaian yang pantas digunakan baik itu untuk wanita maupun untuk pria. Dalam AL-Qur'an (1994:224) surat Al-A'raaf ayat 216 Allah Berfirman, yang berbunyi:

يابني ءادم قدأنزلناعليكم لباسايواري سواتكم
وريساولبا سا لتقو ذلك خير ذلك منءايا ت الله لعلهم يذ كر ون
(٦٢)

Artinya: Hal anak adam, telah kami turunkan kepada mu (jadikan untukmu) pakaian-pakaian yang menutupi auratmu, juga telah kami jadikan pakaian-pakaian yang mengindahkan kamu, akan tetapi ketahuilah pakaian taqwa itu lebih baik dari segala pakaian, keadan yang demikian itu dari tanda-tanda kebesarannya, supaya kamu menjadi orang-orang yang memperoleh peringatan.

Berdasarkan Firman Allah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebaik-baik pakaian untuk muslim dan muslimah ialah pakaian taqwa (menutupi aurat).

Pakaian Wanita

Setelah pemberlakuan Syariat Islam di Daerah Aceh, maka Pemerintah Aceh menganjurkan kepada seluruh warga masyarakatnya agar berpakaian muslim-muslimah (menutupi aurat) baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam pergaulan masyarakat agar sesuai dengan tuntutan ajaran Islam/Syaria'atau Islam.

Dibandigkan dengan pakaian pria, pakaian wanita lebih banyak mendapat sorotan ini terbukti dengan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan tentang pakaian yang digunakan oleh wanita untuk menuupi auratnya.

Menurut Syari'at Islam aurat ialah bahagian anggota tubuh yang harus ditutupi mereka diperintahkan untuk tidak membuka auratnya dihadapan orang lain dan dilarang pula melihat

ISSN 2548-8848 (Online)

aurat orang lain.Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Faiz (1991:60) bahwa: "Salah satu penyebab perzinaan adalah wanita yang berpakaian tidak menutupi aurat atau berpakaian bermotif merangsang, seorang pria yang sehat jasmani dan rohaninya ketika melihat tubuh tidak tertutup sebahagian atau seluruh anggota badan akan terangsang syahwatnya".

Selanjutnya Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surat (Al-Ahzab ayat 59) yang artinya:

"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian tiu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Jilbab yang dimaksud dalam ayat tersebut di atas, adalah sejenis pakaian (baju kurung) yang longgar dan yang dapat menutupi kepala dan dada (kerudung yang menutupi kepala dan dada).

Pakaian Pria

Pakaian kaum pria selaku muslim adalah yang menutupi aurat, yaitu antara pusat sampai lutut. Selain itu haram untuk dinampakan dan melihat kecuali muhrimnya, hal ini sesuai dengan pendapat para Jumhurul Fuqaha dalam Aziz (1994:268), bahwa: aurat laki-laki adalah antara pusat dn lutut, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam banyak hadist sahih. Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

لاتبرزفخذك ولا تنظر إلى فخذ حى ولا ميت

Artinya: "janganlah kamu tampakkan pahamu dan jangan pula memandang kepada paha orang hidup maupun orang mati"

Dalam hadist lain Rasulullah SAW juga mengatakan bahwa:

عط فخذك فإ ن ا لفخذ عور ة

Artinya: "Tutuplah pahamu karena pahamu itu aurat"

Jadi dalam hal ini menurut agama dan Syari'at Islam pakaian yang dipakai oleh laki-laki haruslah menutupi antara pusat sampai lutut, tetapi pakaian ketat dan tipis tidak juga dibenarkan walaupun secara lahiriah menutupi aurat.

Mode Pakaian/busana Menurut Islam

Mode busana bagi wanita dan pria Islam ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti dijelaskan oleh Faiz (1991:5) tentang syarat-syarat berpakaian sebagai berikut antara lain;

1. Menutupi Aurat
2. bentuk pakaian laki-laki tidak menyerupai perempuan dan sebaliknya
3. Sebaiknya pakaian adalah yang mengikuti Sunnah Rasulluah SAW
4. Pakaian longgar tidak menampakkan bentuk tubuh.
5. Pakaian dari jenis kain yang tebal, tipis sehingga menampakkan warna kulit.

Kemudian lebih khusus lagi Nasyiruddin (Wajih, 1997:59) mengatakan tentang syarat-syarat busana wanita adalah sebagai berikut:

Syarat-Syarat busana muslimah dalam menutup seluruh badannya kecuali yang telah Allah bolehkan, bentuk busana muslimah adalah berkain tebal, Longgar, tidak ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian perempuan kafir dan tidak tipis sehingga dapat terlihat warna kulitnya".

Demikian penjelasan singkat tentang mode pakaian yang boleh digunakan/dipakai oleh wanita

dan pria muslim dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan 5, 7 dan 12 September 2017 di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, SMA Negeri 1 Kuta Baro dan MAN 6 Kuta Baro. Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian *deskriptif* dimana penelitian ini menggambarkan menafsirkan data-data, peristiwa-peristiwa dan kejadian serta gejala (fenomena) yang ada pada masa sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK Negeri 1 Mesjid Raya, SMA Negeri 1 Kuta Baro, dan MAN 6 Kuta Baro dengan sampel sebanyak 57 siswa, ketentuan sampel acak (*random Sampling)*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang bagikan kepada siswa yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah berupa hasil dari penelusuran angket penelitian yang terdiri dari 56 poin pernyataan. Hasil kajian di lihat dari kisi-kisi angket yang kemudian di lanjutkan ke butiran pernyataan dengan pembagian dua kategori besar yaitu persepsi siswa terhadap olahraga renang dan pelaksanaan olahraga renang dari segi syari'at. Adapun penjelasannya dapat dilihat berikut ini;

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pernyataan Sikap dari Siswa-Siswi

No	Pernyataan	Hasil Skor
	Sikap	
1	Menurut saya, kolam renang merusak kenyamanan bagi masyarakat sekitar	241
2	Saya menyukai olahraga renang	242
3	Kolam renang sesuai syariat Islam perlu dibuat sebagai pencapaian prestasi bagi generasi muda di Provinsi Aceh	245
4	Kolam renang yang sesuai dengan syariat tidak perlu dipisahkan antara laki-laki dan perempuan	240
5	Mendukung prestasi olahraga merupakan salah satu upaya untuk menurunkan prestasi	236
		1204

Hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa menurut siswa di SMK, SMA dan MAN dari segi sikapnya menanggapi olahraga renang baik, ataupun positif. Kajian yang paling banyak mendapatkan poin dari persepsi siswa adalah kolam renang sesuai syariat Islam perlu dibuat sebagai pencapaian prestasi bagi generasi muda di Provinsi Aceh. Hasi tersebut mencapai 245 dari 285 (57 subjek x 5 poin) total poin untuk satu pernyataan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pernyataan Motif dari Siswa-Siswi

	Motif	Hasil Skor
6	Saya tidak pernah mengikuti setiap kegiatan pertandingan olahraga renang	185
7	Saya salah seorang yang selalu ikut memberikan dorongan terhadap olahraga renang	216
		401

ISSN 2548-8848 (Online)

Motif dari siswa yang ada di SMK, SMA dan MAN yang dilakukan penelitian adalah mendapatkan respon yang baik terhadap hasil olahraga renang yaitu memberi semangat ataupun dorongan terhadap olahraga renang untuk terus meningkatkan prestasi dengan poinnya 216 yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pernyataan Kepenitingan dari Siswa-Siswi

	Kepentingan	Hasil Skor
8	Kelancaran ataupun maju mundur olahraga renang bukan masalah penting	224
9	Salah satu peningkatan ekonomi yang baik adalah jika ada kemajuan dalam olahraga renang	160
10	Olahraga renang merupakan salah satu olahraga kesenangan untuk dijadikan rekreasi	216
11	Berenang secara ruti dapat meningkatkan stres berat	230
		830

Dari sisi kepentingan siswa SMK, SMA dan MAN tersebut secara pribadi lebih minin sedangkan untuk kepentingan umum memberi respon yang baik yaitu siswa memahami sedikit dari banyaknya manfaat renang. Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan hasil poin tertinggi yang diperoleh 230 dari pertanyaan sangat tidak setuju terhadap berenang secara rutin dapat meningkatkan stress.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pernyataan Pengalaman dari Siswa-Siswi

	Pengalaman	Hasil Skor
12	Saya dulu pernah menjadi seorang atlet renang	117
13	Latihan di olahraga renang tidak perlu dilaksanakan	210
14	Saya merupakan salah satu atlet olahraga renang	140
		467

Pengalaman pribadi dari siswa tersebut terhadap olahraga renang masih kurang ada keterlibatannya. Pemahaman siswa terhadap perlunya latihan renang sudah cukup baik, hal ini dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa tidak setuju kalau latihan pada olahraga renang tidak perlu dilaksanakan. Poin yang dicapai pada pernyataan tersebut yaitu 210.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pernyataan Pengalaman dari Siswa-Siswi

	Pengharapan	Hasil Skor
15	Sebagai siswa saya tidak ingin mengikuti olahraga renang sebagai prestasi	215
16	Saya kurang suka kalau olahraga renang menjadi olahraga favorit di Provinsi Aceh	222
		437

Harapan dari siswa-siswa dari SMK, SMA dan MAN berdasarkan hasil penelitian yaitu olahraga renang menjadi salah satu olahraga favorit di Provinsi Aceh. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pernyatan siswa yang tidak setuju kalau mereka kurang suka jika olahraga renang menjadi olahraga favorit di provinsi Aceh. Kajin tersebut memperoleh poin dari poin tinggi yaitu 222 pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif.

Pernyataan baik dari siswa yang menjadi sampel terhadap pelaksanaan olahraga renang dapat dibuktikan yaitu total dari keseluruhan alternatif jawab sampel yaitu 3339 di bagi dengan hasil perhitungan 16 butiran soal x 57 sampel x 5 poin tertinggi sehingga diperoleh 4560. Hasil

perhitungannya yaitu;

$$F = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{3339}{4560} \times 100\%$$

$$F = 73\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil jawaban pernyataan dari siswa tersebut adalah 73%. Jadi hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa siswa yang menjadi sampel penelitian tersebut menggapi secara positif terhadap olahraga renang di Provinsi Aceh. Sedangkan sisanya lebih kecil yaitu 27% yang tidak termasuk dalam pernyataan sampel.

Berikut di uraikan dari pernyataan terhadap olahraga renang dari segi syari'at Islam di Provinsi Aceh.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pernyataan Sarana

	Sarana	Hasil Skor
17	Menurut saya, kolam renang perlu di buat lebih banyak lagi di Provinsi Aceh	253
18	Jika kolam renang di Provinsi Aceh ada, maka seluruh siswa/I dan masyarakat sekitar merasa bangga	233
19	Menurut pandangan saya, kolam renang yang ideal di Provinsi Aceh perlu di buat maksimal 1 kolam saja	185
		671

Hasil penelusuran tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan dari setiap siswa-siswi yang ada di SMK, SMA dan MAN terhadap sarana renang di provinsi Aceh perlu adanya peningkatan yang baik secara kasar perhitungan nilai jika diperloleh keseluruhan yang memilih 5 poin dari 57 sampel totalnya adalah 253. Jika kolam renang di Provinsi Aceh ada, maka seluruh siswa dan siswi serta masyarakat sekitas merasa bangga dengan poin yang diperoleh adalh 233. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari variabel olahraga renang.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pernyataan Prasarana

	Prasarana	Hasil Skor
20	Menurut saya, baju renang perlu dibuat untuk memudahkan dalam melakukan olahraga renang	229
21	Perlu dirancang baju renang yang sesuai dengan syariat Islam	249
22	Kondisi di Aceh yang penuh dengan Syari'at tidak perlu dilakukan pembenahan terhadap pakaian renang karena sesuai dengan Nasional	237
23	Kaca mata renang tidak perlu digunakan untuk kelengkapan renang	208
24	Sebagai Provinsi Syariat Islam perlu di buat ataupun di rancang masket penutup kepala sesuai dengan Syariat.	235
		1158

Hasil penelusuran dari prasarana, yaitu kelengkapan prasarana terutama perlu dirancang pakaian Islami untuk kelengkapannya poinnya mencapai 249 poin. Proses pelaksanaan renang di Provinsi Aceh juga merupakan salah satu yang perlu di galang sehingga kemajuan olahraga renang di Aceh menjadi lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pernyataan Pelaksanaan Olahraga Renang

	Pelaksanaan	Hasil Poin
25	Renang di Provinsi Aceh perlu di kembangkan sebagai salah satu olahraga yang di gemari	235

ISSN 2548-8848 (Online)

	Pelaksanaan	Hasil Poin
26	Renang merupakan salah satu penghambat perkembangan Syariat Islam di Provinsi Aceh	234
27	Di Sekolah menurut saya, perlu di perkenalkan olahraga renang agar siswa memahami renang dengan baik.	240
28	Lingkungan Provinsi Aceh tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran renang karena tidak sesuai dengan Syariat Islam	223
29	Renang merupakan anjuran dari Nabi Muhammad SAW. dan wajib dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Syariat Islam	225
30	Pembelajaran renang tidak perlu di perkenalkan di sekolah mulai tingkat Sekolah Dasar bahkan di TK.	226
31	Pembelajaran renang yang ideal adalah sesuai dengan ketentuan Syariat Islam dan tidak membawa ke mudharatan	225
32	Menurut saya renang tidak ada gunanya jika dipelajari karena renang bukan olahraga yang di wajibkan dalam masyarakat	234
33	Renang dalam pembelajaran sekolah merupakan salah satu penghambat yang dapat menurunkan imun pada anak	239
34	Renang adalah salah satu penunjang untuk mempercepat tinggi seseorang anak	233
35	Renang tidak wajib dilaksanakan karena tidak dapat meningkatkan daya tahan jantung pada anak	215
36	Renang merupakan salah satu perusak Syariat bagi anak-anak	235
37	Menurut saya pelaksanaan renang baik dilakukan jika digabung antara laki-laki dan perempuan	249
38	Demi menjunjung tinggi Syariat Islam maka perlu di berlakukan pemisahan kolam bagi perenang	251
39	Pelaksanaan dasar renang di perlukan sebagai tahapan menuju ke prestasi renang	210
40	Renang di Provinsi Aceh di laksanakan sebagai rekreasi saja	216
		3690

Hasil penelusuran dari angket pernyataan siswa terhadap pemisahan kolam renang antara pria dan wanita memperoleh nilai tertinggi yaitu 251. Sedangkan proses pelaksanaan renang yaitu siswa-siswi yang menjadi sampel menyatakan tidak setuju apabila pelaksanaan renang dilakukan jika digabung antara laki-laki dan perempuan dengan poin sebanyak 249. Di sekolah juga perlu diperkenalkan olahraga renang agar siswa memahami tentang renang dengan poin seabnyak 240. Berikutnya dari pernyataan siswa tidak setuju terhadap renang dalam pembelajaran sekolah merupakan salah satu penghambat yang dapat menurunkan imun pada anak.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pernyataan Pakaian Renang

	Pakaian	Hasil Skor
41	Pakaian yang di gunakan dalam renang sebaiknya tidak harus Syariat di Provinsi Aceh	242
42	Secara garis besar renang di laksanakan sebagai tahapan menjadi Kabupaten yang berprestasi	222
43	Di Provinsi Aceh tidak perlu di laksanakan renang karen tidak sesuai dengan Syariat Islam	218
44	Syariat Islam tidak menganjurkan untuk melakukan olahraga renang tetapi harus sesuai dengan syariat	195
45	Renang dalam Islam di anjurkan dengan ketentuan pakaian sesuai dengan Islami	232
46	Saya setuju jika renang dilaksanakan dengan pakaian bebas sexy di Provinsi Aceh	252
47	Pembaharuan pakaian renang secara islami tidak perlu dilakukan pada wanita	233
48	Larangan bagi wanita menggunakan baju sexy di kolam renang di Provinsi	201

	Pakaian	Hasil Skor
	Aceh perlu dilakukan.	
49	Wanita hanya boleh berenang jika sudah menikah.	220
50	Pengembangan bakat renang bagi generasi muda di Provinsi Aceh perlu dilakukan.	234
51	Perlu adanya motivasi yang baik dari seorang pejabat untuk meningkatkan prestasi yang baik pada atlet renang	240
52	Pejabat di Pemerintahan Provinsi Aceh lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada olahraga renang	189
		2678

Hasil penulusuran angket dijelaskan bahwa pakaian sexy identik dengan renang, tetapi menurut hasil kajian yang diperoleh di dari persepsi siswa yang menjadi sampel tidak setuju jika pakaian sexy di gunakan di Aceh. Pernyataan tidak setuju terhadap pernyataan pakaian yang di gunakan dalam renang sebaiknya tidak harus Syariat di Provinsi Aceh juga di berikan tanggapan oleh siswa. Perlu adanya motivasi yang baik juga dari seorang pejabat untuk meningkatkan prestasi yang baik pada atlet renang.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pernyataan Prestasi Olahraga Renang

	Prestasi Olahraga Renang	Hasil Skor
53	Atlet renang di Provinsi Aceh sebagai salah aib dalam olahraga	223
54	Di sekolah merupakan tempat menitipkan anak-anak yang tidak dapat berenang	240
55	Sebagai salah satu penunjang kemajuan renang perlu di adakan renang bagi generasi pengharum Provinsi Aceh dalam olahraga renang.	230
56	Perkembangan olahraga renang di Provinsi Aceh Perlu di motivasi agar menjadi salah satu prestasi yang dapat di ajungkan jempol.	237
		930

Pada indikator yang terakhir adalah tentang prestasi olahraga renang poin tertinggi di peroleh dengan pernyataan siswa-siswi yang tidak setuju terhadap sekolah merupakan tempat menitipkan anak-anak tidak dapat berenang dengan poin 240. Berikutnya perkembangan olahraga renang di provinsi Aceh perlu di motivasi agar menjadi salah satu prestasi yang dapat di ajungkan jempol dengan jumlah poin adalah 237. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa yang menjadi sampel yaitu di SMK, SMA dan MAN sangat antusias dalam memajukan olahraga renang di Provinsi Aceh.

Rangkuman respon dari subjek penelitian variabel olahraga renang dapat di rangkum untuk melihat tinggi atau kurang tingkat respon pernyataan. Total dari hasil perhitungan angket pernyataan adalah 9127 sedangkan tolal dari poin keseluruhan adalah 40 butiran pernyataan x 57 sampel x 5 poin dari poin yang tertinggi yaitu 9127. Adapun perhitungannya adalah;

$$F = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = \frac{9127}{11400} \times 100\%$$

$$F = 80\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa respon terhadap pelaksanaan olahraga renang di Provinsi Aceh sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan persentase

ISSN 2548-8848 (Online)

mencapai 80%. Selebihnya hanya 19% poin yang tersisa dari 100% total poin yang tidak termasuk dalam pernyataan atau minimum dari hasil pernyataan yang tidak di pilih oleh subjek penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat di ambil yaitu;

Pelaksanaan renang di Provinsi Aceh masih perlu dirancang dan direncanakan sebaik-baiknya, hasil kajian penelitan menurut siswa yang menjadi sampel yaitu siswa dan siswi SMK, SMA dan MAN, masih perlu dibuat kolam renang untuk peningkatan prestasi yang baik. Pakaian yang digunakan dalam melakukan olahraga renang juga harus sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Perlu dilakukan ataupun dibuat pemisahan antara kolam renang laki-laki dan perempuan.

Persepsi siswa-siswi yang menjadi sampel, perlu dibuat kolam renang sebagai pencapaian prestasi bagi generasi muda di Aceh. Kolam renang juga tidak merusak kenyamanan bagi siswa-siswi dan masyarakat sekitarnya. Berikutnya siswa-siswi juga menyatakan bahwa jika ikut berperan serta dalam mengurus kegiatan olahraga renang adalah salah satu upaya peningkatan prestasi olahraga.

Hasil dari pernyataan di indicator renang dapat dijelaskan bahwa; pada indikator sarana menurut siswa-siswi yang menjadi sampel, kolam renang perlu di buat di provinsi Aceh. Baju renang yang islami juga perlu dirancang. Pernyataan berikutnya yaitu demi menjunjung tinggi Syariat Islam maka perlu diberlakukan pemisahan anata laki-laki dan perempuan dikolam bagi perenang. Perkembangan olahraga renang di Provinsi Aceh perlu di motivasi agar menjadi salah satu prestasi yang dapat di ajungkan jempol.

Saran

Beberapa saran yang dapat di uraikan adalah;

Pemerintah Aceh khusunya yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, lebih memperhatikan peningkatan prestasi renang, dengan memotivasi dan memberikan semangat yang tinggi terhadap peningkatan prestasi renang.

Pelaksanaan olahraga renang diharapkan sesuai dengan syari'at Islam dengan membuat pemisahan kolam renang antara kaum hawa dan adam, bagi perenang khususnya perempuan perlu menggunakan pakaian renang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Bagi pengelola kolam renang hendaknya dapat membagi waktu pelaksanaan renang untuk wanita dan pria.

Siswa dan siswi perlu memotivasi diri untuk terus melakukan olahraga renang, jika memungkinkan siswa dapat menjadi salah seorang atlet renang yang terus maju demi mencapai prestasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (1993). *50 Nasehat Untuk Muslimat.* Jakarta: Gema Insani.

Dasuki. (1994). *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Gema Risalah Press.

Faiz, M. (1991). *110 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad.* Jakarta: Gema Insanin Press.

Husni. (1990). *Pintar Olahraga.* Jakarta:

Mawar Gempita.

Kurniawan, F. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga.* Jakarta: Laskar Aksara

Margono, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nazir. M. (2005). *Metoda Penelitian.* Jakarta: Ghalia

Soekarman, R. (2007). *Dasar-Dasar Olahraga Untuk Pembinaan, Pelatih dan Atlet.* Jakarta: PT. Ida Ayu Press.

▪ *How to cite this paper :*

Yulinar, Y., Suryani, S. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Olahraga Renang Dari Segi Syariat Islam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *2*(1), 51-62.

ISSN 2548-8848 (Online)